

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas akan jasa auditor sangat dibutuhkan untuk kepentingan perusahaan, baik pihak internal perusahaan dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor dapat dipercaya keberadaannya, yang sesuai standar audit yang berlaku di Indonesia, sehingga bebas dari salah saji material. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik untuk memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga bisa untuk dasar dalam pengambilan keputusan (dalam Suryono 2016).

Mengaudit laporan keuangan merupakan proses yang sistematis, independen yang tujuannya yaitu mengumpulkan bukti berdasarkan catatan, kegiatan, ataupun transaksi yang terjadi. Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dikarenakan laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan oleh pihak lain yang terkait, penting atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Auditor diharuskan untuk melakukan prosedur audit sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan keuangan yang dihasilkan auditor sesuai dengan kenyataan yang ada. Adanya kasus bisnis yang gagal dan dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan. Auditor melakukan

pemeriksaan yang sistematis untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Opini seorang auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Tanggung jawab moral dan tanggung jawab profesional merupakan tanggung jawab profesi akuntan publik atas kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional dengan menunjukkan kualitas audit yang baik. Untuk itu, seorang auditor mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP) dalam melakukan pemeriksaan.

Kualitas audit pernah sangat diragukan semenjak kasus Eror dan sejumlah kasus lain seperti, kasus satyam (2009) , PT.Telkom dan kasus lainnya. Bawono dan Elisa (2010) (dalam Hakim 2015) menyebutkan bahwa semakin banyaknya skandal keuangan yang terjadi diluar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi auditor. Kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi turun karena adanya pelanggaran tersebut maka PWC tidak mampu mengungkapkan bahwa telah terjadi manipulasi laporan keuangan. Dari kasus-kasus yang terjadi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti independensi auditor, etika auditor, *Due Profesional Care* dan pengalaman auditor .

Independensi, etika auditor, *due profesional care*, dan pengalaman auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain

mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni hasil audit yang berkualitas. Independensi yaitu sikap yang tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Dimana dalam hal ini auditor dapat bekerja dalam keadaan bebas, tanpa pengaruh dan ketergantungan dari pihak lain (gatria dan anis, 2011 dalam setiawan, 2016). Pentingnya sikap independensi yang dimiliki auditor karena adanya perbedaan kepentingan bagi para pemakai laporan keuangan, sehingga auditor diharuskan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya dengan sikap bebas (independensi).

Etika auditor adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Etika auditor dijadikan pedoman seorang auditor sebagai prinsip moral dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Etika auditor dapat mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini merupakan tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Standar etika diperlukan seorang auditor dikarenakan auditor memiliki posisi sebagai seorang yang dipercaya dan akan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan.

*Due profesional care* yang merupakan kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkap kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk bersikap skeptisme profesional, dengan melakukan evaluasi pada bukti audit dengan berfikir kritis. Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan seksama untuk mendapatkan keyakinan yang memadai mengenai laporan

keuangan yang bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Rahayu dan suryono (2016) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh meningkatkan kinerja seorang dalam melaksanakan tugas. Pengalaman auditor dapat menggali kemampuan melaksanakan tugasnya sehingga mencapai hasil kerja yang diharapkan. Semakin sering mereka mengaudit akan semakin banyak auditor dapat menemukan dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Melakukan pelaksanaan mengaudit, seorang auditor harus bertindak sebagai ahli dibidang akuntansi dan audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan Praktik audit (SPAP, 2011, dalam Suryono 2016) .

Penelitian yang dilakukan Titin Rahayu dan Bambang Suyono (2016) menyatakan bahwa independensi, etika dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi , etika dan pengalaman auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015) menyatakan bahwa pengalaman dan *due profesional care* berpengaruh tidak Signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian yang dilakukan Rahayu dan Suryono (2016) dengan perbedaan menambahkan variabel *due profesional care* dari penelitian Hakim dan Esfandari (2015), selain itu terdapat perbedaan lokasi dimana penelitian Titin Rahayu dan Bambang Suyono (2016) melakukan

penelitian di KAP wilayah Surabaya sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di KAP wilayah Semarang, Solo, dan Yogyakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Tuntutan masyarakat akan jasa auditor sangat besar terkait hasil laporan keuangan yang di audit, laporan yang diaudit akan dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan. Kualitas audit dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, independensi (Rahayu dan Suryono, 2016; Febriyanti, 2014), etika auditor (Rahayu dan Suryono, 2016; Chaerunnisa dan Nuryanto, 2015; Wilasita, Sujana dan Musmini, 2014; Mustikawati, 2013), *due profesional care* ( Whardani dan Suryono,2013; Wiratama dan Budhiartha, 2015; Hakim dan Esfandari, 2015; Mustikawati, 2013; Iskandar dan Indarto, 2015; Febriyanti, 2014), pengalaman auditor (Wardhani dan Suryono, 2013; Hakim dan Esfandari, 2015).

Penelitian-penelitian sebelumnya tidak konsisten mengenai independensi, etika auditor, *due profesional care* dan pengalaman terhadap kualitas audit, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengujian variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *due profesional care* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

1. Bagi peneliti

Semoga hasil penelitian menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat dan memperoleh gambaran langsung mengenai pengaruh independensi, etika auditor, *due profesional care*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh independensi auditor, etika auditor, *due profesional care*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

3. Bagi universitas

Dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh independensi, etika auditor, *due profesional care*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

**b. Manfaat Praktis**

## 1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak Kantor Akuntan Publik terutama untuk melihat pengaruh independensi auditor, etika auditor, *due profesional care*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas.

## 2. Bagi Peneliti lain

Terutama bagi para klien dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam mengetahui pengaruh independensi auditor, etika auditor, *due profesional care*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.